

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena dalam pemecahan masalah dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009:12).

Penelitian ini dilakukan pada sampel maka analisisnya menggunakan deduktif dan inferensial. Penelitian bersifat deduktif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Sedangkan statistic inferensial yaitu digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2015 : 147).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah obyek yang digunakan dalam penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik pada seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya orang-orang, tetapi terdapat obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek maupun subyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek maupun subyek tersebut (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014-2016 sejumlah 45 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:85). Kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada tahun 2016 yang memiliki laba dan yang melakukan pembagian dividen. Penelitian ini menggunakan data *time series*, dengan jumlah 45 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 30 perusahaan, artinya dari 30 perusahaan tersebut yang memperoleh laba dan membagikan dividen selama 3 tahun maka terdapat 90 pengamatan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini memiliki empat variabel independen (X) yaitu Keputusan Investasi (*Current Ratio*), Keputusan Pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Asset*), sedangkan variabel dependen (Y) terdapat satu variabel yaitu Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel independen (X)

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam variabel ini yang menjadi variabel independen adalah Keputusan Investasi (*Current Ratio*) sebagai X_1 , Keputusan Pendanaan (*Debt to Equity Ratio*) sebagai X_2 , Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebagai X_3 , Profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai X_4 .

a. X_1 : Keputusan Investasi (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:110) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitas lain cara untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai *Current Ratio* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. X2 : Keputusan Pendanaan (*Debt to Equity Ratio*)

Keputusan pendanaan berhubungan dengan alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. X3 : Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Manurung, 2012). *Divident Payout Ratio* (DPR) menunjukkan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

d. X4 : Profitabilitas (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhardi, 2013:64).

Return on Asset (ROA) diperoleh dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (*Price Book to Value*).

Y : *Price Book to Value* (PBV)

Menurut Murhardi (2013:66), *Price to Book Value* (PBV), rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham di perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2014-2016. *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen dan arsip-arsip

resmi. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Data tersebut akan di hitung untuk mendapatkan data keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2015;224). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber sekunder, dimana sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberkan datanya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam LQ45 tahun 2016 yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heterokedastisitas, yang dijelaskan sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Apabila nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka hasil yang diperoleh dari uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan cara menggunakan statistik. Uji normalitas dengan menggunakan grafik masih bisa terjadi kesalahan apabila tidak berhati-hati karena secara visual dapat terlihat normal, oleh karenanya selain menggunakan uji grafik dianjurkan melengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan menguji normalitas residual adalah dengan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

H₀ diterima atau data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Data residual dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansinya dibawah 0,05.

3.7.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan melihat *tolerance* dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Multikolonieritas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016:103-104).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan atau pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena melakukan observasi yang berurutan sepanjang waktu.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji run test. Menurut Ghozali (2016:116) *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji run test:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetaphomoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali 2016:134).

Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan tiap-tiap variabel independen dengan nilai Absolut Ut (AbsUt) dengan persamaan regresi :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas akan menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Jika nilai signifikansi antara variabel dengan (AbsUt) > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:138).

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistik data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS pada regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan regresi pada hipotesis yaitu :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Nilai Perusahaan (PBV)
a	: Koefisien Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3,4}$
X_1	: Keputusan Investasi (<i>CR</i>)
X_2	: Keputusan Pendanaan (<i>DER</i>)
X_3	: Kebijakan Dividen (<i>DPR</i>)
X_4	: Profitabilitas (<i>ROA</i>)
E	: Error

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai R^2 kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adjusted R² adalah nilai *R Square (R²)* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square (R²)* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Interpretasinya sama dengan *R²*, akan tetapi nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Apabila *adjusted R²* bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya (Ghozali, Imam : 2016: 95).

3.10 Uji Hipotesis

Uji statisti t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) lebih dari nol. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel kurang dari dengan nol atau :

$H_0 : \beta_i < 0$, Artinya variabel independen Keputusan Investasi (CR), Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) secara individual bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV), dan

$H_a : \beta_i > 0$, Artinya variabel independen Keputusan Investasi (CR), Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan secara positif. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

